

## Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pengendalian Depresi Postpartum

Nursyahidah<sup>1\*</sup>, Wa Mina La Isa<sup>2</sup>, Mutmainna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
<sup>\*</sup>E-Mail: penulis-korespondensi: ([nursyahidah1199@gmail.com](mailto:nursyahidah1199@gmail.com) /081355493017)

(Received: 21-10-2023; Reviewed:28-10-2023; Accepted: 20-12-2023)

### ABSTRACT

Childbirth is a complex event that affects a mother. Many changes can cause disturbances both from the physical and psychological aspects. These changes can become depression after childbirth. This mood disorder usually occurs 2-6 weeks after giving birth with the characteristics of feelings of depression, excessive anxiety, insomnia, and changes in body weight. Postpartum is the period after giving birth until the uterus and female organs recover which is generally accompanied by postpartum blood, the length of the postpartum period is about 6-8 weeks. The incidence of postpartum depression that occurs in mothers is due to many factors, one of which is husband's support. The purpose of the study was to determine the effect of husband's support on controlling postpartum depression at RSIA Sitti Khadija 1 Muhammadiyah Makassar. The research design that I took from this research is descriptive research, using a cross-sectional approach. The population in this study were postpartum mothers who visited RSIA Khadija 1 Muhammadiyah Makassar as many as 45 people. So the number of samples studied were 31 people. The research used in this study is a questionnaire in the form of a document containing several items of questions/statements made based on indicators of a variable. The research design that I took from this research is descriptive research, using a cross-sectional approach. The population in this study were postpartum mothers who visited RSIA Khadija 1 Muhammadiyah Makassar as many as 45 people. So the number of samples studied were 31 people. The research used in this study is a questionnaire in the form of a document containing several items of questions/statements made based on an indicator of a variable. The research design that I took from this research is descriptive research, using a cross-sectional approach. The population in this study were postpartum mothers who visited RSIA Khadija 1 Muhammadiyah Makassar as many as 45 people. So the number of samples studied were 31 people. The research used in this study is a questionnaire in the form of a document containing several items of questions/statements made based on an indicator of a variable. The results of the study based on the Fisher's exact test connection obtained the value of  $p < 0.001 < 0.05$  therefore it can be concluded that there is a significant effect on husband's support for postpartum depression.

**Keywords:** Husband Support; Postpartum Depression

### ABSTRAK

Melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Banyak perubahan yang dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu Depresi setelah melahirkan gangguan mood ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik yaitu perasaan depresi, kecemasan yang berlebihan, insomnia, dan perubahan berat badan. Postpartum adalah masa setelah melahirkan hingga pulihnya rahim dan organewanitaan yang umumnya diiringi dengan keluarnya darah nifas, lamanya periode postpartum yaitu sekitar 6-8 minggu selain terjadinya perubahan-perubahan tubuh, pada periode postpartum juga akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi Psikologis. Kejadian depresi postpartum yang terjadi pada ibu dikarenakan banyaknya faktor-faktor salah satunya dukungan suami. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap Pengendalian depresi postpartum di RSIA Sitti Khadija 1 Muhammadiyah Makassar. Desain penelitian yang saya ambil dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu postpartum yang melakukan kunjungan di RSIA Khadija 1 Muhammadiyah Makassar sebanyak 45 orang. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 31 orang. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang berupa dokumen yang berisi beberapa item pertanyaan/pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variabel. Hasil Penelitian berdasarkan koneksi *Fisher's exact test* didapatkan nilai  $p < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan pada dukungan suami terhadap depresi postpartum.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami; Depresi Postpartum

## Pendahuluan

Melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Banyak perubahan yang dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan gangguan mood ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik yaitu perasaan depresi, kecemasan yang berlebihan, insomnia, dan perubahan berat badan (Sari, 2020).

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Asuhan selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian ibu pada masa nifas, dimana 50%-60% karena kegagalan uterus berkontraksi secara sempurna (Fahriani et al., 2020).

Postpartum adalah masa setelah melahirkan hingga pulihnya rahim dan organ kewanitaan yang umumnya di iringi dengan keluarnya darah nifas, lamanya periode postpartum yaitu sekitar 6-8 minggu selain terjadinya perubahan-perubahan tubuh, pada periode postpartum juga akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi psikologis. Didalam masa nifas diperlukan asuhan masa nifas karena periode ini merupakan periode kritis baik ibu ataupun bayinya (Wahida & Bawon, 2020).

Kesehatraan emosional ibu selama periode pascanatal dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kelelahan, pemberian makan yang sukses seperti pemberian ikan gabus, puas dengan perannya sebagai ibu, cemas dengan kesehatannya sendiri ataupun bayinya serta tingkat dukungan yang tersedia untuk ibu. Perubahan yang mendadak dan dramatis pada suatu hormonal menyebabkan ibu yang berada dalam masa nifas menjadi sensitive terhadap faktor-faktor yang dalam keadaan normal mampu diatasinya. Disamping perubahan hormonal, cadangan fisiknya sering sudah terkuras oleh tuntutan kehamilan serta persalinan. Keadaan kurang tidur, lingkungan yang asing baginya dan oleh kecemasan akan bayi. Tubuhnya mungkin pula tidak memberikan respon yang baik terhadap obat-obat yang asing seperti preparat analgesic narkotik yang diberikan pada persalinan. Depresi postpartum bisa juga dikarenakan adanya riwayat keluarga yang menderita kelainan psikiatri, ada riwayat penyakit dahulu menderita psikiatri dan adanya masalah keluarga dan perkawinan sehingga terjadi gangguan tidur, gaya bicara yang keras, cepat marah dan menarik diri dari pergaulan sehingga perlu dirawat karena dapat menampilkan gejala yang membahayakan seperti meyakini diri sendiri atau bayinya (Irvana, 2021).

Depresi postpartum adalah perempuan yang baru melahirkan mengalami depresi, yang muncul dalam beragam bentuk seperti merasa sedih yang mendalam sering menagis, susah tidur (insomnia), mudah tersinggung, kehilangan minat terhadap bayi, kurang minat juga terhadap kegiatan rutin sehari-hari, kondisi ini bisa berlangsung selama tiga sampai enam bulan, bahkan bisa sampai delapan bulan (Nurbaya et al., 2016).

Ada beberapa faktor penyebab depresi postpartum meliputi usia wanita, tingkat pendidikan, ras, dan etnis, secara globab bayi premature atau berat badan lahir rendah, pengganguran, kekurangan sosial ekonomi, dukungan sosial atau emosional yang buruk, paritas tinggi, gangguan tidur harga diri rendah, sikap negative terhadap kehamilan, hubungan perkawinan yang buruk, riwayat kekerasan dalam rumah tangga, dan tingkat kerepotan sehari-hari adalah beberapa faktor yang terjadi pada depresi postpartum (Azad et al., 2019).

Angka prevalensi kejadian postpartum berdasarkan data dari badan kesehatan dunia atau WHO (*world health organization*) secara global berkisar antara 0,5% hingga 60,8%, sedangkan di Negara berkembang 10-50% ibu yang menjalani masa perinatal telah terdeteksi mengalami depresi (WHO, 2018). Sebuah tinjauan sistematis dari 28 negara maju melaporkan bahwa prevalensi gejala depresi postpartum adalah 6-13% di antara wanita di Negara-negara berpenghasilan tinggi, sebuah tinjau sistematis independen pada Negara berpenghasilan rendah dan menengah menemukan prevalensi gangguan mental umum pascapersalinan adalah sekitar 20%, Negara-negara Asia melaporkan antara 3,5-63,3% tingkat prevalensi depresi pada wanita postpartum, di India, prevalensi depresi bervariasi dari 11% hingga 16% dalam empat belas minggu setelah melahirkan (Azad et al., 2019).

Angka prevalensi di Indonesia tahun 2018 (Riskesdas 2018), prevelensi depresi di Indonesia mencapai 6,1 % dan tersebar di seluruh Indonesia, baik diperkotaa maupun di pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin, ada 7,4% perempuan yang mengalami depresi dan 5,8% wanita yang berada pada subur (usia 10-54 tahun) mengalami depresi (Riskesdas, 2018).

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar terdapat 45 ibu PostPartum dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala ruangan yang mengat akan bahwa ibu PostPartum dengan usia 20-25 tahun sebanyak 31 orang dan usia 30 tahun keatas sebanyak 14 orang. Hasil wawancara dilakukan dengan ibu postpartum menyatakan bahwa ibu mengeluh karna mengalami kerepotan dalam mengurus anaknya karna tidak mampu mengerjakan segala aktivitas di rumahnya.

Kejadian depresi setelah melahirkan yang terjadi pada ibu dikarenakan banyaknya faktor terutama dukungan suami jika suami memberikan dukungan tidak baik setelah melahirkan dan dengan ibu yang mempunyai kehamilan yang tidak direncanakan dengan pendidikan yang sangat rendah dan status ekonomi

yang menipis membuat ibu mengalami stress yang bisa berakibat terkena depresi yang tidak bisa ditangani dan akan berdampak buruk bagi anak,ibu maupun suami (Ratulangi, 2019).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dipelajarinya melalui indra yang dimiliki yaitu mata, hidung, telinga dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Perilaku baik atau buruk akan lebih baik jika didasari pengetahuan dikarenakan perilaku akan lebih langgeng daripadaperilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan semua kegiatan atau aktifitas perilaku baik yang dapat diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar (Nopiyanti, 2019).

Dukungan suami adalah tindakan yang dilakukan oleh suami dalam memberikan kasih dan sayang ataupun bentuk perhatian dan penghargaan kepada ibu dan anggota keluarga lainnya agar terjalan hubungan kesejahteraan dan kedamaian didalam keluarga,dukungan suami salah satu komponen yang penting karena dengan dukungan dari suami pada ibu postpartum dapat meningkatkan harga diri serta kepercayaan diri untuk menjalankan peran barunya, dukungan ini sangat diperlukan bagi ibu-ibu yang rentan mengalami depresi postpartum (Winarni et al., 2018).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam peneliitian ini adalah kuantitatif dengan Tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dalam pengendalian depresi postpartum. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 juni-12 juni 2022. variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah Dukungan suami dan variabel dependen adalah Pengendalian Depresi Postpartum. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang berkunjung ke RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang sedang melakukan kunjungan pemeriksaan nifas di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar, ibu postpartum yang berusia 20 tahun keatas yang bersedia menjadi responden, dan ibu primipara dan multipara. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Data primer dengan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (EPDS) *Endinburgh Postnatal Depression Scale* sebanyak 10 pertanyaan dan kuisisioner Dukungan Suami 18 pertanyaan. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing,koding,dan entyr data,dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan unttuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih besar dari nila ( $\alpha$ ) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2017* dan *SPSS 22 For Windows*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 443/STIKES-NH-KEPK-VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 22 juni 2022.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteritik Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah makassar. (n=31)**

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30 Tahun	22	71.0%
31-40 Tahun	9	29.0%
Pendidikan		
SD	1	3.2%
SMP	5	16.1%
SMA	12	38.7%
D3	6	19.4%
S1	7	22.6%
Pekerjaan		
IRT	20	64.5%
Honoror	2	6.5%
PNS	7	22.6%
Wiraswasta	2	6.5%

Berdasarkan tabel. 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 20-30 sebanyak 22 orang (71,0%) dan yang terendah berumur 31-40 Tahun sebanyak 9 orang (29,0%). Menurut tingkat pendidikan bahwa mayoritas pendidikan SMA sebanyak 12 orang (38,7%) dan yang terendah pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,2%). Menurut tingkat Pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT sebanyak 20 orang (64,5%) dan yang terendah pekerjaan honorer dan wiraswasta sebanyak 2 orang (6,5%).

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Depresi Postpartum Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah Makassar.**

Karakteristik	n	%
Depresi postpartum		
Tidak depresi	21	67.7%
Depresi	10	32.3%
Total	31	100,0%

Berdasarkan tabel. 2 diatas didapatkan hasil bahwa ibu yang tidak mengalami depresi postpartum sebanyak 21 Orang (67.7%). Sedangkan ibu yang mengalami depresi postpartum sebanyak 10 orang (32,2%)

**Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah Makassar.**

Karakteristik	n	%
Dukungan suami		
Tidak ada dukungan	9	29.0%
Ada dukungan	22	71.0%
Total	31	100,0%

Berdasarkan Tabel. 3 diatas didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan Dukungan suami sebanyak 22 Orang (71.0%). Sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 9 orang (29,0%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di RSIA Sitti khadijah 1 Muhammadiyah makassar.**

Variabel	Depresi Postpartum						$\rho$	A
	Tidak Depresi		Depresi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ada Dukungan	2	22,2	7	41,7	9	29,0	0,001	0,05
Ada Dukungan	19	86,4	3	81,8	22	71,0		
Total	21	67,7	10	32,3	31	100,0		

Berdasarkan Tabel. 4 diatas didapatkan hasil bahwa ibu yang tidak depresi dan tidak mendapatkan Dukungan suami sebanyak 2 orang (22,2%). dan ibu yang depresi dan tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 7 orang (41,7%). Sedangkan ibu yang tidak depresi dan mendapat dukungan suami sebanyak 19 orang (86,4%), dan yang ibu depresi dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 3 orang (71,0%).

## Pembahasan

Dalam penelitian ini Berdasarkan tabel 2 diatas dukungan suami terhadap pengendalian depresi postpartum yang masuk dalam kategori tidak mendapatkan dukungan suami terhadap ibu yang tidak mengalami depresi postpartum sebanyak 2 orang (22,2%). Sedangkan pada kategori tidak mendapatkan dukungan suami terdapat juga pada ibu yang mengalami depresi postpartum sebanyak 7 orang (41,7%), ibu yang mengalami depresi dikarenakan kurangnya ataupun tidak mendapatkan dukungan dari suaminya, kurangnya dukungan dari suami akan menjadi beban pikiran bagi ibu yang menjalani persalinan ataupun ibu yang sudah menjalani persalinan karena ibu berfikir bahwa suaminya tidak lagi memperdulikannya dan anaknya.

Adapun kategori adanya dukungan suami terhadap ibu yang tidak mengalami depresi sebanyak 19 orang dengan presentase (86,4%). Sedangkan yang ibu yang depresi di kategori adanya dukungan sebanyak 3 orang dengan presentase (81,8%), adanya dukungan dari suami ke ibu yang menjalani atau sesudah persalinan akan membuat ibu bahagia dan senang karena ibu merasa dirinya dicintai dan diperhatikan oleh suaminya, ketika ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya pada saat persalinan dan sesudah persalinan merasa senang maka ibu tidak akan berfikir bahwa dirinya tidak dipedulikan sehingga tidak akan menimbulkan depresi pada ibu

Dalam penelitian ini Usia juga bisa juga menjadi penyebab dari depresi postpartum biasanya ibu yang berumur <20 tahun mengalami depresi karena kehamilannya yang tidak di inginkan dan kurangnya dukungan dari pasangannya, dari hasil penelitian ini ibu dengan umur 20-30 tahun yang kebanyakan mengalami depresi postpartum ibu sedangkan yang tidak mengalami depresi kebanyakan berumur 31-40 tahun . Di dalam penelitian humayun et al didapatkan kelompok yang berumur <20 tahun atau >35 tahun akan beresiko terjadi depresi postpartum tetapi lebih berisiko pada ibu dengan usia muda. Pada ibu usia muda permasalahan yang biasa terjadi adalah masalah keuangan, kehamilan tidak diinginkan dan kurangnya dukungan dari pasangan. Usia tersebut merupakan usia beresiko bagi perempuan untuk melahirkan bayi. Ibu yang berumur lebih muda menunjukkan kejadian depresi postpartum, usia sering dikaitkan dengan kematangan perkembangan dan kematangan individu (Diniyah, 2019).

Menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) dalam penelitian diniyah (2017) dan Filaili et al. (2020) rentang usia ideal bagi wanita untuk melahirkan 20-35 tahun. Adanya persalinan <20 tahun maupun >35 tahun dapat meningkatkan risiko depresi postpartum. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kerentanan seorang ibu mengalami kelelahan dan keadaan fisiologis yang kurang memungkinkan untuk hamil maupun bersalin serta adanya pola tingkah laku yang kurang memungkinkan untuk hamil maupun bersalin serta adanya pola tingkah laku yang kurang optimal baik pada ibu maupun bayi (Sapulette Devicko Alesandro, 2022)

Pada usia umur suami juga dapat mempengaruhi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh iya farida (2019) bahwa Usia suami menunjukkan bahwa tergolong dalam kategori dewasa awal, pada dewasa awal seseorang harus mampu beradaptasi dengan pengalaman yang baru dan mengarahkan pada keinginan serta tanggung jawab yang belum dilakukannya sewaktu remaja. Suami yang berusia matang atau dewasa semaksimal mungkin akan memberikan dukungan dan mendampingi istri, hal ini dikarenakan kematangan usia suami mampu memahami kondisi psikolog saat istri hamil dan menghadapi persalinan (Farida, 2019).

Usia sering dikaitkan dengan kematangan perkembangan dan kematangan individu, stewart et al dalam literature review dari 26 penelitian dengan responden lebih dari 10.000 didapatkan bahwa umur tidak berhubungan dengan depresi postpartum. usia tidak dapat memprediksi kejadian depresi selama periode postpartum, hal ini dikarenakan tingkat marturitas seseorang tidak didasarkan pada usia orang tersebut, tetapi berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pola pikir, pengalaman yang didapatkan selama menjalani kehidupan usia pada kejadian yang mengalami depresi postpartum menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni et al (2019) ditemukan bahwa frekuensi dan distribusi umur antara yang berisiko dan tidak berisiko hampir sama (Murwati et al., 2021)

Faktor usia mempengaruhi kejadian depresi postpartum secara umum pada usia remaja memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses pelayanan kesehatan yang ada. Selain itu pada usia remaja yang belum cukup mencapai kematangan fisik, mental, peran dan aktivitas baru sebagai ibu dalam merawat anaknya, semakin muda usia ibu semakin mudah ibu mengalami depresi postpartum (Murwati et al., 2021).

Bagi ibu hamil usia > 35 tahun, ketika proses faal dalam tubuh telah mengalami kemunduran, maka hal ini pula akan mempengaruhi keadaan rahim yang tidak mampu lagi berkontraksi dengan kuat, sehingga dapat terjadi depresi post partum untuk dikendalikan. Umur merupakan salah satu penyebab terjadinya depresi post partum karena umur < 20 tahun atau > 35 tahun potensial terjadinya Umur yang terlalu muda untuk melahirkan, sehingga dia memikirkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu untuk mengurus anaknya (Irvana, 2021).

Depresi postpartum adalah perempuan yang baru melahirkan mengalami depresi, yang muncul dalam beragam bentuk seperti merasa sedih yang mendalam sering menangis, susah tidur (insomnia), mudah tersinggung, kehilangan minat terhadap bayi, kurang minat juga terhadap kegiatan rutin sehari-hari, kondisi ini bisa berlangsung selama tiga sampai enam bulan, bahkan bisa sampai delapan bulan (Nurbaya et al., 2016).

Dalam penelitian ini juga pendidikan sangat penting terhadap ibu depresi postpartum dari hasil yang di dapat Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamatan SMA, SMP, SD dari 31 responden terdapat 10 ibu yang mengalami depresi dengan pendidikan SMA, SMP, SD dan ibu yang tidak mengalami depresi dengan pendidikan S1 ataupun Diploma. Latar belakang seseorang akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhannya. Ibu yang berpendidikan tinggi menghadapi tekanan sosial dan konflik peran, antara tuntutan sebagai perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitasnya diluar rumah, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) bahwa pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi terjadinya kejadian postpartum. Pada ibu yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung mempunyai banyak anak dan teknik dalam perawatan bayi akan kurang baik (Manurung et al., 2018)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa 2011 dalam Masitho et al. (2019) semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan ibu, sehingga ibu

dengan tingkat pendidikan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengurus anaknya yang berpengaruh terhadap kecemasannya (Sapulette Devicko Alesandro, 2022)

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi dari cara berfikir dan cara pandang mereka kepada diri dan juga lingkungan sekitarnya, oleh karena itu akan berbeda sika seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah dalam meyikapi proses persalinan sehingga pendidikan rendah bisa terjadi depresi postpartum dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap ibu, dan ibu dengan pendidikan tinggi akan mudah memperoleh informasi ataupun bimbingan yang diberikan untuk mengatasi masalahnya misalnya dengan psikoedukasi. (Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dipelajarinya melalui indra yang dimiliki yaitu mata, hidung, telinga dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Perilaku baik atau buruk akan lebih baik jika didasari pengetahuan dikarenakan perilaku akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan semua kegiatan atau aktifitas perilaku baik yang dapat diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar (Nopiyanti, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, kelompok usia inikelelahan dan kebutuhan untuk banyak beristirahat harus menjadi perhatian utama bagi pasangan orang tua dengan bayi baru lahir. Dukungan sosial ibu yang pertama kali melahirkan mempunyai kebutuhanyang berbeda dibanding dengan ibu yang pernah melahirkan sebelumnya. Ibu yang pertama kali melahirkan membutuhkan lebih banyak support dan tindakan lanjut terhadap perannya sebagai orang tua, termasuk sumber pendukung dari lingkungan (Yun et al., 2020).

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendidikan dan dukungan keluarga, ibu yang berpendidikan rendah berpeluang 11,6 kali untuk bisa terjadi depresi postpartum dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi, hal ini terjadi disebabkan mungkin karena perempuan yang mempunyai pendidikan tinggi akan menghadapi tekanan sosial dan juga konflik peran antara tuntutan kepada perempuan yang memiliki dorongan untuk bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah, dengan perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga orang tua (Nurfatimah, 2018).

Peran tingkat pendidikan terhadap kejadian depresi postpartum, dihubungkan dengan kemampuan ibu dalam menghadapi perubahan emosi dan tekanan sosial. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang kemudian berpengaruh pada pola pikirnya, dan perilaku kesehatan. Orang dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, termasuk mengadaptasi perubahan emosi (Fairus & Widiyanti, 2017).

Berdasarkan pekerjaan dari 31 responden di RSIA ada 10 responden yang mengalami depresi dari 10 ibu yang mengalami depresi rata-rata hanya seorang ibu rumah tangga, sedangkan ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS atau pekerjaan lainnya lebih banyak di responden yang tidak mengalami depresi, pekerjaan bisa saja menjadi faktor terjadinya depresi postpartum, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ernawati, wa ode merlin, ismarwati (2020) didapatkan hasil ibu yang berstatus ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,2%), peneliti berasumsi pekerjaan adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh ibu untuk mendapatkan imbalan atau upah penghasilan. Dalam pekerjaan, sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab domestic untuk mengurus setiap pekerjaan rumah dibantu oleh suami maupun saudaranya. Pekerjaan suami juga mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil ataupun ibu yang menjalani persalinan, kepala keluarga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang cukup akan membuat ibu lebih siap menjalani kehamilan karena kehamilan memerlukan biaya seperti pemenuhan makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian bayi, biaya untuk persalinan dan kebutuhan-kebutuhan bayi lainnya (Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, 2020).

Ibu yang bekerja di rumah mengurus anak-anak mereka dapat mengalami keadaan krisis situasi dan mengalami gangguan perasaan yang disebabkan karena rasa lelah dan letih yang dirasakan. Wanita yang tidak bekerja dapat mengalami depresi disebabkan adanya konflik peran ganda yang menimbulkan masalah baru bagi wanita tersebut, sedangkan wanita yang sedang bekerja merasa mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam rumah tangga yaitu sebagai istri dan seorang ibu yang juga memiliki tanggung jawab dalam urusan pekerjaan (Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni (2014) didapatkan ibu yang tidak bekerja mempengaruhi terjadi depresi postpartum dengan PR *Adjusted* sebesar 10.767 yang artinya bahwa ibu yang tidak bekerja berisiko akan terjadi depresi postpartum dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Keadaan ibu yang harus kembali bekerja setelah melahirkan atau kesibukan dan tanggung jawan dalam pekerjaan ini

dapat memicu depresi postpartum, wanita yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan peran dan aktivitas barunya tersebut dapat mengalami gangguan psikologis atau depresi postpartum (Pujistuti et al., 2021).

Ibu yang berstatus mempunyai pekerjaan tetap ataupun penghasilan tetap cenderung tidak mempengaruhi kondisi psikologi ibu nifas, karena status pekerjaan ibu lebih berpengaruh pada tingkat penghasilan keluarga. Tingkat kecemasan ibu yang tidak bekerja cenderung berhubungan dengan adanya keterbatasan dana saat ibu memerlukan pelayanan kesehatan berbeda dengan ibu yang sedang tidak bekerja cenderung berhubungan dengan adanya keterbatasan dana saat ibu memerlukan pelayanan kesehatan berbeda dengan ibu yang memiliki pekerjaan kemungkinan memiliki dana yang bisa mencakupi pemeliharaan kesehatan ibu ataupun keluarga, selain itu ibu-ibu yang hanya bekerja di rumah mengurus anak-anak mereka mengalami keadaan krisis situasi dan mencapai gangguan perasaan karena rasa lelah dan letih yang mereka rasakan. Pada ibu rumah tangga yang mengurus semua urusan rumah tangga sendiri, kemungkinan mempunyai tekanan terhadap tanggung jawabnya sebagai istri atau sebagai seorang ibu (Gusfirmandou & Rahayuningsih, 2021).

## Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pengendalian depresi postpartum pada ibu di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang tingkatan depresinya lebih tinggi adalah ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya sedangkan ibu yang tingkatan depresinya lebih rendah adalah ibu yang mendapatkan dukungan suami.

## Saran

### 1. Kepada pihak institusi rumah sakit

Diharapkan Kepada pihak institusi rumah sakit terkhusus para bidan dan perawat di rumah sakit untuk menginformasikan informasi kepada suami dan keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada yang ibu postpartum.

### 2. Kepada institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan Kepada institusi pendidikan keperawatan agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas terkait pengaruh dukungan suami terhadap pengendalian depresi postpartum dengan merekomendasikan bahan bacaan yang memadai serta bimbingan yang baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperdalam penelitian mengenai tentang kejadian depresi, diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang pengaruh dukungan suami terhadap pengendalian depresi pada ibu postpartum

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini Diantaranya : sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, pasien dan pihak RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Azad, R., Fahmi, R., Shrestha, S., Joshi, H., Hasan, M., Khan, A. N. S., Chowdhury, M. A. K., Arifeen, S. El, & Billah, S. M. (2019). Prevalence and risk factors of postpartum depression within one year after birth in urban slums of Dhaka, Bangladesh. *PLoS ONE*, *14*(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215735>
- Diniyah, K. (2019). Gambaran Depresi Postpartum Di Rskia Sadewa. *Media Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 162–167. <https://doi.org/10.30989/mik.v6i2.192>
- Ernawati Dwi, Merlin Ode Wa, I. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada ibu Postpartum di RS PKU Di Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, *13*(4), 151–156. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p203-212>
- Fahriani, M., Ningsih, D. A., Kurnia, A., & Mutiara, V. S. (2020). The Process of Uterine Involution with Postpartum Exercise of Maternal Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, *10*(1), 48–53. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.5460>
- Fairus, M., & Widiyanti, S. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *VII*(1), 11–18. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/260>
- Farida. (2019). Hubungan jenis persalinan dan Paritas dengan kejadian Postpartum Di rumah sakit PKU Muhammadiyah gamping sleman Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

- <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/662>
- Gusfirmandou, D., & Rahayuningsih, F. B. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum: Study Literature Review*. 2,3. D Gusfirmandou, FB Rahayuningsih - 2021 - eprints.ums.ac.id
- Irvana. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum di RSUD Labuang Baji Makassar. *Nursing Inside Community*, 3(April), 61–66.
- Kesehatan, K. (2018). *Kuisisioner Individu Riskesdas 2018*.
- Manurung, S., Lestari, T. R., Miradwiyana, B., & Karma, A. (2011). Blues Pada Ibu Primipara Di Ruang Kebidanan Rsup Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(47), 17–23. <https://media.neliti.com/media/publications/21251-ID-efektivitas-terapi-musik-terhadap-pencegahan-postpartum-blues-pada-ibu-primipara.pdf>
- Murwati, M., Suroso, S., & Wahyuni, S. (2021). Faktor Determinan Depresi Postpartum Di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Sipakallebbi*, 5(1), 18–31. <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.21074>
- Nopiyanti, N. (2019). Gambaran Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 267–270. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i3.250>
- Nurbaya, S., Rasimin, R., Nani, S., & Makassar, H. (2016). *Pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap kejadian depresi post partum di rsia sitti fatimah makassar*. 9(1997), 266–272.
- Nurfatimah, E. C. (2018). Hubungan Faktor Demografi Dan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pascapersalinan. *Jurnal Profesi Medika*, 11(2), 89–99.
- Pujistuti, N., Maesaroh, C. A., Wahyudi, A., Afrilliana, I., Nurhablisyah, Sunarti, S., Rahmawati, Zainuri, A., Sunu, P., Riyadi, A., Sajawandi, L., Sa'ud, U. S., Mustafa, B., Shotang, M. R., Simanjuntak, T. P., Telaumbanua, E., Anjarini, A. D., Listiana, T. M. P. H., Sari, Q. I. P., ... Syamsul, M. (2021). *Tetap Kreatif Dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 3)* (M. Nasrudin (ed.)). PT.Nasya Expanding Management.
- Ratulangi, U. S. (2019). *Dukungan suami dengan kejadian depresi pasca melahirkan*. 7.
- Sapulette Devicko Alesandro, Ayawaila Debora Dini, Guntur Patrisiana Catharina, Inggrit Lydia Belet, T. A. P. (2022). Gambaran Depresi Postpartum Di Pusat Kesehatan Masyarakat Binong Di Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 747–752.
- Sari, R. A. (2020). Literature Review: Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 167. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1586>
- Wahida, Y., & Bawon, H. N. (2020). *EMODEMO DALAM ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. [books.google.co.id/books?id=PZgMEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&f=false](https://books.google.co.id/books?id=PZgMEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&f=false)
- WHO. (2018). *Bulletin of The World Helath Organization: Prevalence and Determinants of Common Perinatal Mental Disorder*.
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasiah, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum Di Rsup Kabupaten Tangerang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 1–11.
- Yun, I., Rosidi, D., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 2302–2531.